

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang pendidik merupakan salah satu bagian yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kesenjangan yang banyak sekali di temukan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan mengajar yang dimiliki seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara bervariasi dan kualifikasi pendidikannya pun beraneka ragam, dan kompetensinya belum merata (Tafsiri, 2016: 1).

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung dan layak di mata pemangku kepentingan (Anwar, 2018:2).

Dalam Undang Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah seorang pendidik tidak hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik tetapi juga sebagai seorang motivator, selain metakognisi motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Dimana sebagai dorongan pada proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik, yang merupakan stimulus dari luar diri masing-masing peserta didik.

Sarana dalam memenuhi kualifikasi dan kompetensi guru, sebelumnya dibutuhkan persiapan dan usaha yang relevan, usaha yang harus ditempuh antara lain Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), PPL merupakan suatu program dalam pendidikan prajabatan pendidik, yang mana dirancang untuk melatih para calon pendidik dalam menguasai kemampuan kependidikan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah melakukan kependidikannya mereka siap untuk menjadi pendidik profesional.

Dengan diadakannya pelaksanaan program PPL diharapkan merupakan salah satu bentuk metode yang tepat dalam mendekatkan kesesuaian antara kualitas lulusan yang profesional dengan permintaan tenaga kerja, khususnya calon tenaga kependidikan.

Usaha ini disesuaikan dengan tuntutan zaman yang selalu berkembang dan memiliki banyak perubahan khususnya dalam bidang pendidikan, yang mana masih perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu tenaga pengajar yang profesional, dan proses kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Sebelum mahasiswa melaksanakan PPL telah dibelaki terlebih dahulu dengan teori-teori pengajaran dan juga praktik agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku dan canggung di hadapan siswa, sebelumnya telah melakukan *micro teaching*.

*Micro teaching* merupakan proses latihan keterampilan pendidikan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas yang mana praktik dilaksanakan dalam kelas kecil yang diminimalisir peserta didiknya, yang terfokus pada keterampilan mengajar tertentu dan bahan pelajaran yang mencakup satu atau dua

unit yang sederhana. Dengan adanya praktikan ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan di tempat yang sesungguhnya yaitu di tempat PPL yang sesuai, dan *micro teaching* merupakan sarana latihan bagi mahasiswa kependidikan untuk praktik mengajar.

Bagi mahasiswa peserta praktik yang telah lulus *micro teaching* dikatakan telah siap dalam pelaksanaan PPL dikarenakan kesiapan mahasiswa yang harus meliputi empat kompetensi pendidik dapat terlihat pada proses pelaksanaan *micro teaching*.

Namun, ditemukan 50% mahasiswa yang belum bisa menerapkan empat kompetensi tersebut dalam proses pelaksanaan *micro teaching* karena adanya ketidaksiapan mental bahkan pengetahuan, sehingga mempengaruhi cara dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini menjadi perhatian yang sangat penting untuk memperkuat dan mengembangkan pengetahuan seorang calon pendidik untuk menguatkan dalam dirinya tentang empat kompetensi tersebut.

Dampak yang mencolok ketika mahasiswa melaksanakan praktik di lapangan, hal-hal yang akan terjadi adalah mahasiswa praktikan tidak dapat secara maksimal menyiapkan pembelajaran serta dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat kekurangan-kekurangan seperti tidak dapat menggunakan metode yang menarik serta menggunakan media pembelajaran yang terbaru. Karena hal tersebut maka dalam hal ini peran kegiatan praktik pengalaman lapangan sangat penting sebagai peningkatan dalam diri mahasiswa agar dapat menjadi guru yang profesional dalam mengajar.

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kompetensi guru pada mahasiswa Pendidikan

Agama Islam angkatan 2015 di UMY dipengaruhi oleh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, ataukah ada faktor lain yang menyebabkan hal tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan pada Prodi PAI ?
2. Bagaimanakah kompetensi guru pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 di UMY?
3. Adakah pengaruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kompetensi Guru pada Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 di UMY?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan pada Prodi PAI.
2. Untuk menguraikan bagaimanakah kompetensi guru pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 di UMY.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kompetensi Guru pada Mahasiswa Prodi PAI angkatan 2015 di UMY.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan keilmuan yang sangat berharga dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam praktik

pengalaman lapangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 yang difokuskan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

## 2. Praktis

### a) Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang profesional melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan, sehingga mampu menghadapi fenomena-fenomena baru yang terjadi di dunia pendidikan.

### b) Bagi Masyarakat

Agar dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa tugas guru sangat penting, dan memiliki proses yang bertahap melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan untuk memantapkan kompetensi yang dikuasai.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan maka skripsi ini dibahas menjadi beberapa bab, adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bagian pokok terdiri dari beberapa bab yang jumlah dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan. Pada skripsi ini Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu serta kerangka teori yang relevan terkait dengan tema skripsi, selanjutnya adalah kerangka berpikir hipotesis tindakan.

Pada Bab III metode penelitian skripsi ini memuat secara rinci tentang metode penelitian yang diinginkan peneliti baru alasannya. Pada metode penelitian ini terdiri dari pendekatan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas reliabilitas. Dilanjutkan dengan instrumen penelitian dan terakhir yaitu teknik analisis data.

Pada Bab IV hasil dan pembahasan skripsi ini memuat uraian tentang gambaran umum sekolah, gambaran umum responden dan hasil penelitian yang didapatkan serta pembahasan.

Terakhir Bab V penutup pada Bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah peneliti. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.